

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama dalam kehidupan suatu bangsa karena melalui pendidikan akan terlahir generasi-generasi yang berkualitas, cakap, kreatif dan mandiri yang mampu membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dicapai dengan pembelajaran matematika.

Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang keberhasilan. Bagi seorang siswa, keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warga negara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat, dan bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi (Hasratuddin, 2014). Mata pelajaran matematika selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Matematika terdiri dari konsep-konsep abstrak dan bersifat hirarkis, sehingga pemahaman suatu konsep pada tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih rendah merupakan prasyarat bagi pemahaman konsep di atasnya. Dengan kata lain, kekurangtuntasan dalam memahami konsep di jenjang yang lebih rendah akan menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam mempelajari konsep lanjutannya (Fortuna *et.al*, 2014).

Depdiknas (2006) telah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; 1) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol,

tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Suhendri (2011) mengatakan matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan, konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar matematika diperlukan pemahaman dan penguasaan materi terutama dalam membaca simbol, tabel dan diagram yang sering digunakan dalam matematika serta struktur matematika yang kompleks, dari yang konkret sampai yang abstrak, apalagi jika yang diberikan adalah soal dalam bentuk cerita yang memerlukan kemampuan penerjemahan soal ke dalam bahasa matematika dan memperhatikan maksud dari soal tersebut.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika adalah materi tentang soal cerita. Soal cerita merupakan materi dalam pembelajaran matematika yang erat kaitannya dengan masalah kehidupan sehari-hari yang pada umumnya soal cerita dapat digunakan (sebagai cikal bakal) untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Terkait dengan pemecahan masalah yang biasanya diformulasikan dalam bentuk soal cerita, maka langkah-langkah yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain membaca dan memahami soal. Dengan membaca dan memahami soal diharapkan siswa dapat menceritakan kembali soal tersebut dengan kata-kata sendiri. Kemungkinan siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Menurut Laily (2014) soal cerita wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep dan ungkapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika. Memahami makna konsep dan ungkapan dalam soal cerita serta mengubahnya dalam simbol dan relasi matematika sehingga menjadi model matematika bukanlah hal yang mudah bagi sebagian siswa.

Seorang peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita membutuhkan penalaran atau berfikir logis dan penguasaan bahasa yang lebih untuk menyelesaikan soal cerita yang terkadang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dituntut agar bisa memahami atau memaknai kalimat tersebut dan mampu mengubah kalimat tersebut menjadi sebuah kalimat matematika, oleh

karena itu agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami simbol, operasi dan relasi yang sesuai untuk memecahkan soal cerita, maka perlu diketahui “kata-kata kunci” dalam soal cerita yang sesuai dengan proses penanaman konsep-konsep matematika, terutama yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat. Menurut Jazuli (2015) Penguasaan operasi hitung dasar sangat penting karena operasi ini akan menjadi dasar bagi siswa yang mau belajar matematika, oleh karena itu konsep berhitung harus benar-benar dipahami oleh siswa yang akan belajar matematika. Ada 4 (empat) operasi hitung dasar pada bilangan cacah, keempat operasi hitung ini adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kemampuan operasi hitung bilangan bulat terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas 3 SD di kecamatan Kebomas”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang digunakan adalah Bagaimana hubungan kemampuan operasi hitung bilangan bulat terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas 3 SD di kecamatan Kebomas.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan operasi hitung bilangan bulat matematika terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas 3 SD di kecamatan Kebomas.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti dan pembaca

Memberikan pengetahuan pada pada peneliti dan pembaca mengenai hubungan antara kemampuan operasi hitung bilangan bulat

matematika dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas 3 SD di kecamatan Kebomas.

2. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa terutama dalam penyelesaian soal cerita matematika dengan meningkatkan kemampuan siswa pada operasi hitung bilangan bulat matematika.

3. Peserta didik

Memotivasi peserta didik agar bisa meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan bulat agar bisa dengan mudah menyelesaikan soal-soal cerita matematika.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya keragaman penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah sebagai berikut :

1. Kemampuan operasi hitung bilangan bulat matematika adalah kemampuan untuk melakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi.
2. Soal cerita adalah soal dalam matematika yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan maupun tulisan.
3. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal dalam uraian kalimat yang dituangkan dalam bahasa verbal yang menguraikan suatu.

1.6 BATASAN MASALAH

Batasan masalah untuk lokasi penelitian adalah di kelas 3 SD Negeri di kecamatan Kebomas. Adapun batasan untuk melihat kemampuan operasi hitung bilangan bulat adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan 1 sampai dengan 10.

1.7 ASUMSI PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka diajukan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Peserta didik diharapkan mengerjakan soal tes sesuai dengan kemampuannya sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain, agar hasilnya dapat mencerminkan kemampuannya sendiri.
2. Soal tes kemampuan soal cerita diberikan, diasumsikan sebagai masalah bagi pesertadidik di Kelas 3 SD Negeri di kecamatan Kebomas.
3. Peserta didik telah memperoleh dan menguasai materi untuk menyelesaikan soal-soal tes yang akan diberikan serta kemampuan dalam tes soal cerita.